

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Payudara sebagai suatu bagian tubuh yang amat penting bagi wanita, yang berfungsi sebagai daya tarik (*sexual attractiveness, sex appeal*) terhadap kaum laki-laki. Di samping itu juga merupakan daerah erogen yang amat rentan (peka) guna membangkitkan birahi (*sensual sensation*). Menyadari betapa pentingnya arti payudara tersebut, maka berbagai usaha dijalankan agar bentuk payudara tetap menarik dan menggairahkan (Dadang, 2004; h. 90).

Beberapa contoh untuk maksud di atas antara lain dapat dikemukakan misalnya senam (gymnastic) untuk membesarkan payudara, "cream" yang dioleskan, dan pemakaian obat-obatan dan zat-zat kimia tertentu, yang sudah barang tentu mengandung bahaya (efek samping) pula. Misalnya hormon estrogen bila pemakaiannya di luar pengawasan medik dapat berakibat buruk. Demikian pula operasi plastik dengan memasukkan "*plastic sponges*" dan "*fluid filled plastic bags*" dan juga suntikan "*silicone*", kesemuanya itu dengan maksud agar payudara mempunyai bentuk yang fantastis. Sudah tentu prosedur operasi plastik yang tidak fisiologis ini lambat laun dapat menjerus kearah pertumbuhan kanker. Dapat dianggap adanya benda-benda asing itu merupakan faktor predisposisi bagi terjelmanya jaringan patologis, misalnya kanker payudara (Dadang, 2004; h. 91).

Kanker payudara dikenal sebagai salah satu kanker yang paling sering menyerang kaum wanita. Selain itu kecenderungan peningkatan prevalensinya tidak dapat dihindari. Ditambah lagi kematian karena kanker payudara sangat tinggi, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang, karena keterlambatan pengobatan. Semua ini pada gilirannya menyebabkan masalah kanker sebagai suatu masalah kesehatan yang membawa biaya yang mahal (Bustan, 2007; h. 155).

Satu juta wanita terdiagnosa kanker payudara di seluruh dunia, ini suatu angka yang fantastis. Di Amerika Serikat, 1 dari 8 wanita yang hidup hingga usia 90 tahun akan menderita kanker payudara. Wanita memiliki kemungkinan terkena kanker payudara invasive 1 dari 231 orang mulai dia lahir hingga 33 tahun, 1 dari 25 mulai usia 40-59 tahun dan 1 dari 15 mulai usia 60-79 tahun (Constance, 2010; h. 531).

Di negeri kita saja, kanker payudara menempati posisi kedua setelah kanker leher rahim. Namun dr. Quek Swee Chong, Consultant Gynaecological Oncology Unit KK Woman's & Children's Hospital Singapore mengatakan bahwa kejadian Kanker payudara, di dunia termasuk Singapura merupakan kanker yang terbanyak menyerang perempuan. Namun diprediksikan pada 20-30 tahun ke depan, penderita kanker payudara di Indonesia akan meningkat, sebaliknya kanker leher rahim akan menurun angka kejadiannya (Nancy, 2009; h. 16).

Di Indonesia, dimungkinkan adanya peningkatan jumlah penderita kanker payudara pada tahun-tahun mendatang. Sebab menurut dr. Maman Abdurahman mengatakan bahwa semakin banyak orang yang terkontaminasi dengan faktor

resiko, seperti kebiasaan pola makan ala barat yang sudah banyak digemari oleh masyarakat kita. Selain itu, sekarang orang mulai tahu dan sadar akan penyakit kanker payudara, sehingga banyak yang terdeteksi meskipun dalam kondisi stadium lanjut (Nancy,2009; h. 104).

Data WHO setiap tahun jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta. Survei terakhir menunjukkan setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker. (Aryadi,2008)

Berdasarkan hasil analisis Riset Kesehatan Dasar 2007, telah ditemukan benang merah yang intinya menyimpulkan penyakit kanker lebih banyak menyerang kaum perempuan daripada laki-laki. Penyebab kematian berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Indonesia bahwa tumor ganas leher rahim dan payudara menempati posisi ketiga dari 10 besar penyebab kematian pada perempuan Indonesia kelompok usia 15-44 tahun, posisi keenam pada perempuan kelompok usia 45-54 tahun dan 55-65 tahun. Dapat disimpulkan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok yang rentan terhadap kematian akibat kanker leher rahim dan kanker payudara. (Riskesdas, 2007)

Kasus penyakit kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 sebanyak 27.125 kasus, terdiri dari Ca. servik 8.568 kasus (31,59%), Ca. mammae 14.019 kasus (51,68%), Ca. hepar 3.260 (12,02%) dan Ca. paru 1.278 kasus (4,71%) (Profil kesehatan Jateng, 2008; h. 39).

Prevalensi kasus kanker payudara di Jawa Tengah juga mengalami peningkatan dari 0,02% pada tahun 2005 menjadi 0,04% pada tahun 2006. Pada

tahun 2007 tetap sebesar 0,04%, kemudian meningkat lagi pada tahun 2008 menjadi 0,05% (Profil kesehatan Jateng, 2008; h.39).

Berdasarkan data statistik Dinas Kesehatan Kota Semarang 2005 kasus penyakit kanker payudara sebanyak 3.528 kasus(10,3%) , tahun 2006 sebanyak 4.125 kasus (12,12%), tahun 2007 sebanyak 4.582 kasus (14,63%), tahun 2008 sebanyak 5.367% kasus (16,21%), tahun 2009 5.393 kasus (16,25%). Hal ini menunjukkan dari tahun ke tahun angka kejadian kanker payudara semakin meningkat (Dinkes Kota Semarang 2009).

Angka kejadian penderita kanker payudara yang paling tertinggi di kota Semarang pada tahun 2010 adalah di wilayah kerja Puskesmas Gunung Pati (Dinkes Kota Semarang 2010).

Data dari Puskesmas Gunung Pati tahun 2010 ditemukan 36 kasus kanker payudara dan kasus kanker payudara terbanyak ada di kelurahan Plalangan sebanyak 16 kasus (Data Puskesmas Gunung Pati 2010)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2007; h. 140)

Walaupun di zaman modern ini, dimana pengetahuan tentang beberapa aspek dari kanker payudara kelihatannya sudah meluas, para wanita masih saja ada yang pertama kalinya datang dengan luka yang sudah meluas pada payudaranya yang jelas telah dideritanya bertahun-tahun.(John F,2004, h. 95)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Plalangan kepada 10 orang wanita dengan dilakukakan wawancara tentang pengetahuan kanker payudara didapatkan hasil bahwa hanya 2 orang saja yang bisa menjawab dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Semarang tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Semarang tahun 2011"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Semarang tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara berdasarkan pengertian.

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara berdasarkan faktor resiko.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara berdasarkan tanda dan gejala.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara berdasarkan pencegahan.
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara berdasarkan pengobatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis dalam mempratekkan teori yang didapatkan selama pembelajaran dan menerapkan metodologi penelitian di bidang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker payudara.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker payudara.
- b. Sebagai tambahan daftar pustaka.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada tenaga kesehatan pentingnya memberikan informasi dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker payudara.

4. Bagi Wanita usia Subur

Sebagai informasi pada wanita usia subur tentang gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara serta menambah wawasan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker payudara.

E. Keaslian penelitian

1. Nama Peneliti : Roni Yudi Hastuti

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Deteksi dini Kanker Payudara pada WUS di Desa Mojodoyong kedawung Sragen tahun 2010.

Hasil Penelitian : Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai X^2_{hitung} (20,825) dengan taraf kesalahan 5%, jadi nilai $X^2_{hitung} >$ Nilai X^2_{tabel} ($20.825 > 12,592$) dengan signifikan $0,002. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara

dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur di Desa Mojodoyong Kedawung Sragen.

2. Nama peneliti : Harni megawati

Judul : Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan pelaksanaan deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri di Desa Growing Lor Rt 3 Rw III kec Juwono Kab. Pati tahun 2009

Hasil Penelitian : Metode penelitian dengan studi kuantitatif korelasi yaitu dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Didapatkan nilai X^2 hitung 6,750, X^2 tabel 5,991 artinya ada Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan pelaksanaan deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri

